

PENGARUH METODE SENSORI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN

NASIR

Email: nasir@radenintan.ac.id

JURUSAN PGMI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
IAIN RADEN INTAN LAMPUNG

Abstract

The purpose of this research is to study the influence of multisensory method to increase children prior ability in reading skill. It was done by using quasi experiment with pre-test post-test control group design. The result has shown that there was a significant influence of using multisensory method to increase children' prior ability in reading skill. Therefore, it is better for teacher of early education to teach reading by giving reading stimulation which pays attention to the children development factors and arranges in comfortable ways.

Keywords: *children, kindergarten students, multisensory method, priorability in Reading.*

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat, baik fisik maupun mental (Suyanto, 2005: 5). Maka sebaiknya pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) janganlah dianggap sebagai pelengkap saja, karena kedudukannya sama penting dengan pendidikan yang diberikan jauh di atasnya.

Corak pendidikan yang diberikan di TK menekankan pada esensi bermain bagi anak-anak, dengan memberikan metode yang sebagian besar menggunakan sistem bermain sambil belajar. Materi yang diberikan pun bervariasi, termasuk menjadikan anak siap belajar, yaitu siap belajar berhitung, membaca, dan menulis (Suyanto, 2005: 7).

Kegagalan pengajaran membaca, dirasakan bahwa kemampuan membaca perlu dirangsang sejak dini. Namun, membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum factor-faktor tersebut datang dari guru, anak, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pelajaran.

Faktor-faktor tersebut terkait dengan jalannya proses belajar membaca, dan jika kurang diperhatikan hal tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan membaca pada anak.

Berdasarkan studi permulaan pusat atau area kegiatan, yaitu area musik, seni, drama, balok, matematika, pasir dan air, IPA, memasak, baca dan tulis, serta agama atau ketuhanan. Sistem pendidikan bagi anak-anak yang mengalami kesulitan membaca telah mengembangkan suatu program remedial membaca yang salah satunya menggunakan metode multisensori. Pendekatan multisensori mendasarkan pada asumsi bahwa anak akan belajar lebih baik jika materi pelajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh metode ini jika diterapkan pada anak-anak di sekolah formal, sekaligus memberi anak--anak ini kesempatan untuk mengembangkan kemampuan membacanya secara optimal sesuai minat dan usianya.

B. PEMBAHASAN

1. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan anak-anak (pembaca awal) dalam menghafal huruf (mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf); membaca gabungan huruf dalam suku kata; dan membaca gabungan suku kata dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata berpola k – v – k – v (konsonan – vokal – konsonan – vokal), yang memuat huruf a, b, d, e, i, k, l, m, o, p, s, t, dan u.

Cara untuk mengetahui kemampuan anak usia Taman Kanak - kanak dalam membaca kata adalah dengan melihat hasil berupa skor yang diperoleh anak saat pretest dan posttest. Pemberian skor didasarkan pada ketiga fase dalam proses membaca, yaitu mengenal huruf, mengeja suku kata, dan menggabungkan suku kata menjadi kata (membaca kata). Pengenalan huruf memiliki bobot nilai 3 (tiga) hingga 4 (empat) tergantung jumlah huruf yang digunakan dalam kata; untuk tiap huruf yang berhasil dikenali, subjek mendapat skor 1 (satu), dan 0 (nol) jika gagal. Pengejaan suku kata memiliki bobot nilai 2 (dua), karena setiap kata terdiri dari dua suku kata; untuk tiap suku kata yang berhasil dieja, subjek

mendapat skor 1 (satu) dan 0 (nol) jika gagal. Pembacaan kata atau penggabungan suku kata menjadi kata memiliki bobot nilai 1 (satu), sehingga subjek mendapat nilai 1 (satu) jika berhasil dan 0 (nol) jika gagal. Nilai maksimal yang dapat diperoleh ketika subjek berhasil membaca kesepuluh kata dengan sempurna adalah 67 (enam puluh tujuh).

2. Metode Multisensori

Metode multisensori merupakan salah satu metode remedial dalam pengajaran membaca dengan menggunakan cara visual, auditoris, kinestetik, dan taktil secara bersamaan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak. Kemampuan membaca permulaan yang akan dilihat peningkatannya dalam penelitian ini melalui penggunaan metode multisensori meliputi: kemampuan mengenal bentuk maupun bunyi dari masing-masing huruf, membaca gabungan huruf dalam sebuah kata sederhana yang terdiri dari 2 suku kata.

Tahapan metode multisensori dalam penelitian ini adalah pertama, anak diminta memperhatikan tulisan di papan tulis berupa sebuah kata (perangsangan visual), kemudian anak mengikuti guru (sebagai trainer) dalam mengucapkan bunyi kata tersebut (perangsangan auditoris). Selanjutnya digunakan huruf – huruf alfabet timbul yang terbuat dari stereo foam berwarna – warni agar anak – anak dapat meraba huruf – huruf tersebut untuk merangsang taktil mereka. Setelah melihat, mendengar dan menelusuri, anak lalu diminta untuk menuliskan kata yang sama di atas tepung sambil melafalkannya di bawah bimbingan trainer (perangsangan kinestetik). Setiap hari, di akhir pertemuan anak akan mempelajari satu kata sederhana. Pada pertemuan berikutnya, anak mempelajari kata baru namun sebelumnya di setiap akhir pertemuan diadakan recall (pemanggilan kembali) terhadap kata yang dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Di akhir penelitian nanti, diharapkan anak akan menguasai 10 kata.

3. Hasil Penelitian

Uji asumsi dilakukan peneliti untuk mengetahui homogenitas populasi sampel penelitian. Uji homogenitas dilakukan dengan chi – square. Dari hasil perhitungan SPSS 12.0 berdasarkan skor pretest diperoleh nilai chi – square sebesar 13,33 dan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,5. Karena nilai Asymp. Sig. lebih

dari taraf nyata ($0,5 > = 0,05$), maka populasi – populasi asal sampel dinyatakan homogen.

Analisis data dalam penelitian ini terdiri dari uji Mann – Whitney U dan uji Wilcoxon.

a. Uji Mann – Whitney U

Uji Mann – Whitney U dilakukan untuk menguji apakah 2 sampel independen berasal dari populasi-populasi yang identik atau tidak. Atau, menguji ada tidaknya perbedaan rata-rata antara 2 sampel. Dua sampel independen yang dimaksud adalah subjek dalam kelompok eksperimen dan kontrol yang ingin diketahui perbedaan skor membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisis skor membaca permulaan sebelum dan sesudah perlakuan antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa:

- 1) Tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pretest membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai Exact Sig. lebih dari taraf nyata ($0,579 > \alpha = 0,05$).
- 2) Ada perbedaan yang signifikan antara skor posttest membaca permulaan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Nilai Exact Sig. kurang dari sama dengan taraf nyata ($0 \leq \alpha = 0,05$).

Berdasarkan kedua hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan nilai rata – rata antara kelompok eksperimen dan kontrol setelah diberi perlakuan. Hasil tersebut juga menunjukkan adanya peningkatan skor membaca permulaan pada kelompok eksperimen yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga dapat dikemukakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada subjek yang mendapatkan perlakuan lebih tinggi dibanding subjek yang tidak mendapat perlakuan.

b. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon dilakukan untuk menguji skor membaca permulaan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kontrol. Hasil analisis skor membaca permulaan pada kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa:

- 1) Ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada subjek yang mendapat perlakuan berupa metode multisensori. Ditunjukkan

oleh nilai Asymp. Sig. yang kurang dari sama dengan taraf nyata ($0,005 \leq \alpha = 0,05$)

- 2) Tidak ada peningkatan kemampuan membaca permulaan yang signifikan pada subjek di kelompok kontrol. Ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. yang lebih dari sama dengan taraf nyata ($0,612 > \alpha = 0,05$).

Hasil analisis pada kelompok eksperimen menyatakan bahwa hipotesis penelitian diterima. Berarti bahwa ada peningkatan skor kemampuan membaca permulaan pada subjek yang mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori. Peningkatan skor yang terjadi pada subjek yang mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan subjek lebih tinggi dibandingkan dengan subjek yang tidak mendapat pengajaran membaca menggunakan metode multisensori.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode multisensori mampu memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak tamam kanak-kanak. Kemampuan membaca permulaan pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Terjadi pula peningkatan skor pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode multisensori. Signifikansi peningkatan skor ditunjukkan oleh nilai Asymp. Sig. yang kurang dari sama dengan taraf nyata ($0,005 \leq \alpha = 0,05$). Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

D. DAFTAR PUSTAKA

Suyanto, S. 2005. *Dasar – dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Hikayat, Yogyakarta.